

## **Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga di Desa Batu Jangkih**

**Yek Zen Mubarak<sup>1\*</sup>, Doni Anamal<sup>2</sup>, Nurul Hilmi Muliana<sup>3</sup>, Mirza Ainul Islam<sup>4</sup>, Rostihanji<sup>5</sup>, Karina Ayu Septiana<sup>6</sup>, Ninda Luqya Nakadira<sup>7</sup>, Baiq Yuliana<sup>8</sup>, Mia Nurkhofifah<sup>9</sup>, Yogi Septian Hadi<sup>10</sup>, Husmiati<sup>11</sup>, Muhammad Hilmi<sup>12</sup>, Saipul Hamdi<sup>13</sup>**

*<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>2</sup>Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>3</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>4</sup>Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>5</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>7</sup>Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>8</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>9,10</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>11,12</sup>Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

*<sup>13</sup>Dosen Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

\*zenmubarak99@gmail.com

### **Abstract**

Problems caused by indiscriminate and improperly disposed waste can cause big problems for the environment and society. This article specifically investigates waste in Batu Jangkih village, where there are still people littering and lack of knowledge about how to use waste properly. One solution to the waste problem in Batu Jangkih Village is to use household organic waste to be processed into compost. This activity is a service to the community in Batu Jangkih village. The purpose of this service activity is to provide information and additional knowledge to the community through socialization and training in order to increase public awareness of the environment and to utilize and process organic waste properly. The method of implementing service activities is carried out in 3 stages, namely identification of problems related to waste, preparation for implementation of activities, and implementation of activities. The result of this activity is the addition of knowledge and skills of the people of Batu Jangkih Village in the utilization and processing of household organic waste so that it can reduce waste that is littered outside the house and into illegal landfills that have the potential to pollute the environment.

**Keywords:** waste management; Batu Jangkih; compost; organic trash

### **Abstrak**

Permasalahan yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan dan tidak terurus dengan baik dapat mengakibatkan masalah besar bagi lingkungan dan masyarakat. Artikel ini secara khusus menginvestigasi sampah di desa Batu Jangkih, yang mana masih terdapat masyarakat membuang sampah sembarangan dan masih kurangnya pengetahuan terkait cara pemanfaatan sampah dengan baik. Salah satu solusi dari permasalahan sampah di Desa Batu Jangkih adalah dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga untuk diolah menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada

masyarakat di desa Batu Jangkih. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan agar bisa meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta untuk memanfaatkan dan mengolah sampah organik dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 tahapan yakni identifikasi masalah terkait sampah, persiapan pelaksanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Batu Jangkih dalam pemanfaatan dan pengolahan sampah organik rumah tangga sehingga dapat mengurangi sampah yang dibuang sembarangan ke luar rumah dan ke TPA liar yang berpotensi mencemarkan lingkungan.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah; Batu Jangkih; kompos; sampah organik

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Berdasarkan data, Indonesia sendiri menghasilkan 23.260.069,83 ton sampah pada tahun 2021. Dimana, terdapat 42,23% sampah di Indonesia berasal dari rumah tangga (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Untuk di wilayah Nusa Tenggara Barat, khususnya Kabupaten Lombok Tengah, pada tahun 2018 menghasilkan sampah yakni bahan-bahan buangan yang berasal dari rumah atau dapur sejumlah 281.822,7 Kg/Hari (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Sampah yang dihasilkan dapat termasuk ke dalam sampah organik maupun anorganik. Sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga jumlahnya tergolong banyak (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Selain itu sampah juga banyak dihasilkan oleh pasar, baik oleh penjual maupun pembeli. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh salah satu warga di Desa Batu Jangkih, Lombok Tengah, pasar rabu termasuk ke dalam penyumbang sampah di daerah Batu Jangkih. Sampah-sampah yang dihasilkan dibuang pada sembarang tempat sehingga menciptakan tempat pembuangan liar pada titik-titik tertentu di Desa Batu Jangkih bahkan terkadang dibuang ke sungai ketika air sungai mengalir deras di musim hujan.

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan masalah besar, karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir. (Hasibuan, 2016). Permasalahan tersebut juga tidak luput terjadi di Desa Batu Jangkih dikarenakan belum terdapatnya lahan yang difungsikan sebagai tempat pembuangan sementara di desa tersebut serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan tata cara pengolahan sampah yang baik dan benar.

Berangkat dari beberapa masalah yang ditimbulkan oleh sampah, perlu dilakukan upaya untuk pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat (tidak bergantung pada pemerintah) yang bisa dimulai dari setiap individu dan rumah tangga yang ada

sehingga bisa meminimalisir sampah yang dibuang keluar rumah. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan upaya untuk menangani sampah dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengelola sampah mulai dari tahap penimbunan, pengumpulan, pengelolaan hingga pemerosesan akhir (Dwiyanto, 2011). Peran masyarakat tergolong penting karena masyarakat merupakan penghasil sampah itu sendiri, masyarakat harusnya bisa secara mandiri dalam mengelola sampah berkelanjutan dan konsep "zero waste" untuk mengatasi terbatasnya lahan bisa diterapkan oleh masyarakat sehingga tidak menciptakan TPA sampah liar atau ilegal (Mardhia & Wartiningih, 2018).

Sampah organik adalah jenis sampah yang paling banyak dibuang oleh masyarakat, dimana sampah organik ini memiliki kandungan air yang tinggi sehingga cepat mengalami pembusukan. Ketika membusuk sampah organik menimbulkan bau busuk yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penyakit (Ekawandani & Kusuma, 2019). Dari setiap rumah di Desa Batu Jangkih umumnya lebih banyak memproduksi sampah organik daripada sampah anorganik terutama yang berasal dari aktivitas dapur. Sampah-sampah organik yang dihasilkan berupa potongan sayuran, potongan bumbu dapur, sisa lauk pauk, buah-buahan busuk, kulit telur, sisa nasi, dan lain-lain. Sampah tersebut belum dimanfaatkan dan dibiarkan dan dibuang begitu saja sehingga kadang menimbulkan bau busuk. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut solusi dan upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan sampah organik, salah satunya dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

Pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis oleh mikroba seperti bakteri, jamur yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi (Dahlianah, 2015). Menurut Puspawati, dkk. (2016) pupuk kompos organik merupakan pupuk ramah lingkungan yang memiliki ragam manfaat seperti: meningkatkan kesuburan tanah, sebagai pemantap agregat tanah, sumber hara untuk tanah dan tanaman serta dapat meningkatkan produktivitas lahan dalam jangka panjang. Pupuk kompos dapat dibuat pada kondisi lingkungan aerob dan anaerob. Menurut Nur, dkk. (2016) kompos aerob dihasilkan dari penguraian bahan-bahan organik dengan adanya oksigen (udara) yang menghasilkan produk utama yaitu karbon dioksida, air dan panas. Sedangkan, kompos anaerob menurut Siboro, dkk. (2013) adalah penguraian bahan organik tanpa adanya oksigen yang dilakukan dalam wadah tertutup dengan memanfaatkan mikroorganisme untuk membantu proses dekomposisi bahan organik yang menghasilkan produk metana, karbon dioksida dan asam organik (Shitophyta et al., 2021).

Proses pembuatan kompos dapat dilakukan dengan penambahan biofaktor yang berperan untuk menguraikan bahan organik menjadi unsur-unsur N, P, K, Ca, Mg yang dikembalikan ke tanah dan unsur hara  $CH_4$  dan  $CO_2$  yang dapat diserap oleh tanaman (Rahmawanti & Dony, 2014). Proses pengomposan bisa dipercepat oleh perlakuan manusia, yaitu dengan menambahkan mikroorganisme pengurai sehingga dalam

waktu yang singkat akan diperoleh kompos yang berkualitas baik (Cundari et al., 2019). Banyak macam biovaktor yang ada, namun salah satu yang umum digunakan adalah *Effective Microorganism-4* (EM-4). Larutan EM4 ditemukan pertama kali oleh prof. DR. Teruo Higa dari Universitas Ryukyus Jepang. Adapun penerapannya di Indonesia banyak dibantu oleh Ir. Gede Ngurah Wididdana, M. Sc. Jumlah mikroorganisme fermentasi di dalam EM4 sangat banyak, sekitar 80 genus (Sundari et al., 2012). Penambahan biokativator EM-4 dalam pembuatan kompos berfungsi untuk memepercepat proses pembusukan dan dapat menghilangkan bau yang muncul selama proses pengomposan (Dahliah, 2015).

Pengelolaan sampah skala rumah tangga yang akan dikenalkan kepada masyarakat desa Batu Jangkih adalah kegiatan pemilahan sampah dan pembuatan kompos anaerob dalam wadah tertutup dengan memanfaatkan mikroorganisme untuk membantu proses pengomposan. Menurut Anwar, dkk. (2019) pengolahan sampah menjadi pupuk kompos memiliki manfaat ganda yaitu masyarakat dapat mengolah sampah dengan tepat guna dan meningkatkan nilai jual dari sampah yang telah diubah menjadi pupuk kompos (Shitophyta et al., 2021). Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan penambahan pengetahuan melalui sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat Desa Batu Jangkih agar bisa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta untuk mengelola dan memanfaatkan sampah organik rumah tangga dengan baik.

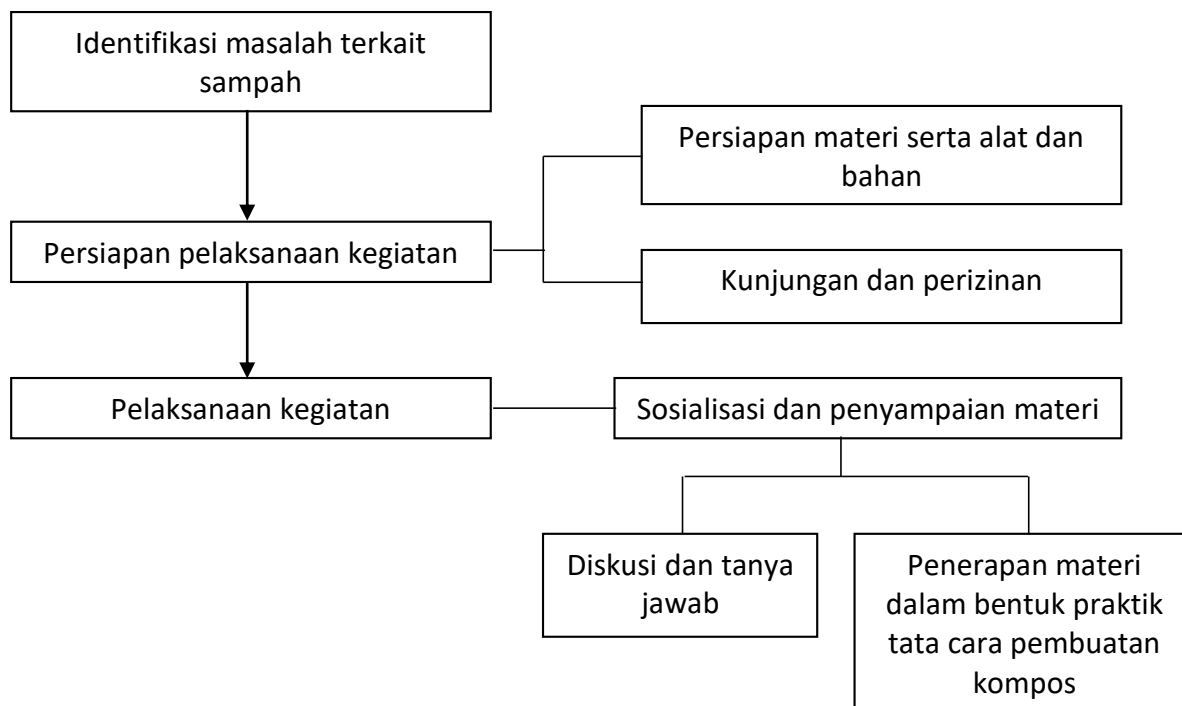
## 2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di Desa Batu Jangkih, Kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah pada tanggal 10, 17 dan 24 Januari 2022. Target pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi kompos ini adalah warga desa batu jangkih secara umum, ibu-ibu kader PKK serta pemuda Desa Batu Jangkih. Pendamping dalam pelatihan adalah Doni Anamal dengan dibantu oleh kelompok mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram lainnya.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat desa Batu Jangkih ini meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu: (1) identifikasi masalah terkait sampah; (2) persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi materi serta alat dan bahan; dan (3) pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, diskusi dan tanya jawab serta penerapan materi dalam bentuk pelatihan pembuatan kompos. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Batu Jangkih terkait pengelolaan dan tata cara pemanfaatan sampah organik rumah tangga sehingga dapat meminimalisir sampah yang dibuang keluar rumah.

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sampah organik rumah tangga (seperti sisa nasi, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain), dedak, kompos jadi atau bisa diganti dengan tanah, air, molase (tetes tebu) bisa diganti dengan air gula, dan larutan

EM-4 sebagai bioaktivator. Alat yang digunakan adalah alas plastik, sarung tangan plastik/karet, dan wadah tertutup/ember 20 L sebagai komposter.



**Gambar 1.** Alur kegiatan pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram dilakukan sesuai dengan tema yang ada, dimulai dari tahap identifikasi masalah terkait sampah sampai dengan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik rumah tangga di Desa Batu Jangkih sebagai upaya meminimalisir sampah yang dibuang keluar rumah terlebih lagi dibuang sembarangan sehingga dapat mengakibatkan masalah bagi lingkungan dan masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap yang akan diuraikan pada penjelasan berikut.

#### 3.1 Identifikasi Masalah Terkait Sampah

Tahap ini dilaksanakan sebelum tahap persiapan dan pelaksanaan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait permasalahan sampah yang ada di Desa Batu Jangkih. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan kunjungan, diskusi dan wawancara dengan perangkat desa serta pemuda Desa Batu Jangkih terkait permasalahan sampah yang serta tempat-tempat yang dijadikan lokasi pembuangan sampah ilegal di desa tersebut. Setelah mendapatkan informasi, kelompok KKN bersama pemuda Desa Batu Jangkih kemudian melakukan

peninjauan langsung ke tempat-tempat tumpukan sampah dan pembuangan sampah ilegal tersebut.



**Gambar 2.** Peninjauan lokasi pembuangan sampah ilegal

### 3.2 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dilaksanakan guna mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik rumah tangga di Desa Batu Jangkih. Kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan materi serta alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan serta melakukan kunjungan ke perangkat desa, kepala dusun dan ketua kader PKK Desa Batu Jangkih untuk menyampaikan informasi kegiatan sekaligus memohon izin dan dukungan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut.



**Gambar 3.** Kunjungan sekaligus permohonan izin dan dukungan kegiatan

### 3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik rumah tangga di Desa Batu Jangkih oleh kelompok mahasiswa KKN Universitas Mataram dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Pelaksanaan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Januari di Aula Kantor Desa Batu Jangkih dengan mengundang perwakilan dari 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Batu Jangkih Baru, Dusun Batu Jangkih I dan Dusun Batu Jangkih II. Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022 di Posko KKN (Dusun Baren Banteng) bersama pemuda-pemudi Dusun Baren Banteng Desa Batu Jangkih. Dan pelaksanaan ketiga kembali dilaksanakan di Aula Kantor Desa Batu Jangkih pada tanggal 17 Januari 2022 setelah mendapatkan arahan dan masukan dari perangkat desa dan Kepala Dusun Baren Banteng agar sasarannya lebih menyeluruh disarankan agar peserta yang diundang adalah kader PKK dari 17 dusun

yang ada di Desa Batu Jangkih, sehingga jumlah peserta yang hadir pada kegiatan yang ketiga ini lebih banyak dari yang sebelumnya.



**Gambar 4.** Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga pertama



**Gambar 5.** Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga kedua



**Gambar 6.** Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga ketiga

Pada tahap Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik rumah tangga di Desa Batu Jangkih baik pada pelaksanaan pertama, kedua maupun ketiga dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut.

a. Sosialisasi dan penyampaian materi

Sosialisasi dan penyampaian materi tentang pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dijelaskan langsung oleh Doni Anamal mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Pemaparan materi pada pelaksanaan di Aula Kantor Desa ditampilkan melalui LCD Proyektor serta gambar-gambar yang relevan untuk mempermudah pemahaman



peserta (Anwar et al., 2019). Pada sosialisasi ini dijelaskan tinjauan umum tentang pemilahan sampah termasuk jenis-jenis sampah yang masuk dalam kategori sampah organik, definisi dan sumber-sumber kompos, tata cara pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kompos nantinya (Mahanani et al., 2020).

b. Diskusi dan tanya jawab

Setelah penyampaian semua materi maka dibuka sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipaparkan. Peserta yang hadir di setiap kegiatan terlihat aktif bertanya dan antusias dengan adanya kegiatan pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga ini. Para peserta semakin memahami bahwa sampah yang ada di dapur serta sampah organik lainnya ternyata bisa dimanfaatkan menjadi kompos dengan alat-alat sederhana yang mudah untuk didapatkan. Pasalnya sampah dapur yang sebelumnya hanya terbuang percuma, sekarang sudah diberikan tambahan wawasan untuk bisa dimanfaatkan menjadi bahan kompos yang bisa berguna untuk menyuburkan tanaman. Dan jika difokuskan, produk kompos yang sudah diolah berpeluang bernilai ekonomi sehingga bisa dijadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat (Astuti & Hariyono, 2018).

c. Penerapan materi dalam bentuk pelatihan pembuatan kompos

Penyampaian teknik dan tata cara pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dipaparkan langsung oleh pemateri sosialisasi dengan dibantu oleh kelompok mahasiswa KKN lainnya. Kegiatan diawali dengan pencampuran sampah organik seperti sisa sayuran, daun kering, nasi sisa dan sampah organik lainnya, kemudian dipotong menjadi bagian-bagian kecil. Setelah itu dicampurkan dengan dedak hingga merata. Kemudian ditambahkan 10 tutup EM4 (dekomposer) dan 10 tutup molase yang sudah dicampurkan ke dalam air. Sebelum digunakan, EM4 diaktifkan terlebih dahulu dengan cara memberikan air dan makanan (molase) karena mikroorganisme di dalam larutan EM4 berada dalam keadaan tidur (*donman*) (Cundari et al., 2019). Kemudian larutan yang sudah dicampur dituangkan pada bahan kompos organik dan diaduk hingga merata. Setelah bahan kompos sudah siap, baru kemudian semua bahan dimasukkan ke dalam ember komposter yang dasarnya sudah dilapisi kompos yang sudah jadi, begitu juga dengan permukaan bahan kompos kembali ditaburkan kompos yang sudah jadi. Ember komposter ditutup rapat dengan plastik dan penutup ember dan didiamkan selama 6 sampai 7 minggu untuk proses pengomposan (Sekarsari et al., 2020).

Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh peserta tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos. Antusiasme peserta terlihat dengan jumlah peserta yang hadir terutama pada pelaksanaan ketiga yaitu sejumlah 67 orang peserta yang berasal dari kader PKK di 17 dusun yang ada di



Desa Batu Jangkih. Hal tersebut melebihi estimasi dari panitia pelaksana kegiatan tersebut yang memperkirakan peserta akan kurang dari jumlah tersebut. Antusiasme juga terlihat dari para peserta yang hadir pada saat kegiatan, yakni dari keterlibatan mereka untuk turut andil dalam kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, peserta aktif bertanya terkait materi pengolahan dan pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga dan sumber sampah organik lainnya.

Program pelatihan pengolahan kompos ini berhasil menambah wawasan serta keterampilan kepada masyarakat Desa Batu Jangkih untuk mengolah sampah organik menjadi produk baru yang bermanfaat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan langsung oleh ketua kader PKK Desa Batu Jangkih yang berterima kasih atas kegiatan pelatihan yang dilaksanakan karena bisa mendapatkan tambahan wawasan terkait pemanfaatan sampah organik menjadi kompos terlebih bagi ibu-ibu rumah tangga yang banyak menghasilkan sampah organik di rumah tangga.

#### **4. SIMPULAN**

Permasalahan sampah di Desa Batu Jangkih yaitu masih terdapatnya masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang dapat mencemarkan lingkungan serta kurangnya pemahaman masyarakat akan cara pengolahan dan pemanfaatan sampah melatar belakangi kelompok mahasiswa KKN Universitas Mataram untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK untuk bisa memanfaatkan dan mengolah sampah organik secara mandiri di rumah masing-masing. Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompos dari sampah rumah tangga berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Batu Jangkih, (2) kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompos yang diadakan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Batu Jangkih terutama ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat meminimalisir sampah yang dibuang sembarangan keluar rumah dan ke TPA liar yang berpotensi mencemarkan lingkungan.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada pemuda-pemudi Desa Batu Jangkih, masyarakat Desa Batu Jangkih, Pemerintah Desa Batu Jangkih, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, dosen pembimbing lapangan Bapak Dr. Saipul Hamdi, S.Pd.I., MA, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram atas bantuan dan dukungannya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram di Desa Batu Jangkih periode tahun 2021/2022.

#### **6. REKOMENDASI**

Adapun rekomendasi yang diberikan dari kegiatan tersebut adalah (1) kegiatan serupa dalam rangka meminimalisir sampah yang dibuang sembarangan perlu dilakukan dengan lebih intensif dan lebih mengarah pada peningkatan nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan, (2) diharapkan agar penerapan cara pembuatan kompos dari sampah

organik rumah tangga tetap dilanjutkan mengingat banyak manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

## 7. REFERENSI

- Anwar, M. C., IW, H. R., Triyantoro, B., & Wibowo, G. M. (2019). Pembuatan Pupuk Kompos dengan Komposter dalam Pemanfaatan Sampah di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *LINK*, 15(1), 46–49.
- Astuti, A., & Hariyono, H. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Wanita Tani untuk Pembuatan Kompos dengan Bioaktivator Mol dan Dikelola Melalui Bank Kompos. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.14421/jbs.1180>
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5–12.
- Dahlianah, I. (2015). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos Dan Pengaruhnya Terhadap Tanaman Dantanah. *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(1), 10–13.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB. (2020). Data Perkiraan Timbulan Sampah Provinsi NTB Tahun 2018, <https://dislhk.ntbprov.go.id/2020/10/21/data-perkiraan-timbulan-sampah-provinsi-ntb/>, diakses pada 22 Februari 2022 pukul 22.30.
- Dwiyanto, B. M. (2011). *Model peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengelolaan sampah perkotaan*.
- Ekawandani, N., & Kusuma, A. A. (2019). Pengomposan sampah organik (kubis dan kulit pisang) dengan menggunakan EM4. *Jurnal TEDC*, 12(1), 38–43.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Timbulan Sampah Nasional Tahun 2021, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>, diakses pada 22 Februari pukul 22.15.
- Mahanani, A. P., Pasaribu, N. P., & Purwakusuma, W. (2020). Sosialisasi Pembuatan Kompos Sebagai Upaya Menanggulangi Sampah Organik Di Desa Sirnagalih. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, Vol. 2 No.(4), 632–636. [https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/download/31396/20033%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:nnDA3oUdm4MJ:scholar.google.com/scioqsourcesource:%22jurnal+pusat+inovasi+masyarakat%22+source:pim -hlen -as\\_sdt2007 -as\\_ylo2016 -as\\_yhi2020](https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/download/31396/20033%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:nnDA3oUdm4MJ:scholar.google.com/scioqsourcesource:%22jurnal+pusat+inovasi+masyarakat%22+source:pim -hlen -as_sdt2007 -as_ylo2016 -as_yhi2020)
- Mardhia, D., & Wartiningsih, A. (2018). Pelatihan pengolahan sampah skala rumah tangga di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Rahmawanti, N., & Dony, N. (2014). Pembuatan pupuk organik berbahan sampah organik rumah tangga dengan penambahan aktivator EM 4 Di Daerah Kayu Tangi. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 39(1), 1–7.
- Sekarsari, R. W., Halifah, N., Rahman, T. H., Farida, A. J., Asmara Kandi, M. I., Nurfadilla, E. A., Anwar, M. M., Almu, F. F., Arroji, S. A., Arifaldi, D. F., & Fuadah, Z. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Untuk Pengolahan Kompos. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 200. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6510>
- Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari

Sampah Organik Di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta.  
*Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–140.

Sundari, E., Sari, E., & Rinaldo, R. (2012). Pembuatan Pupuk Organik Cair Menggunakan Bioaktivator Biosca dan EM4. *Kalium*, 2, 0–2.